

## PELAKSANAAN PTMT MELALUI PENERAPAN GELIGA (GERAKAN LITERASI SMA NEGERI 3 KUALA) UNTUK MENGATASI *LEARNING LOSS* SEMASA PANDEMI COVID-19

CUT SAZUANA MAQFIRAH <sup>(1)</sup>

<sup>1</sup>Pustakawan SMA Negeri 3 Kuala Nagan Raya  
e-mail: [cutsazuana.maqfirah@gmail.com](mailto:cutsazuana.maqfirah@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of the article is to fulfil student learning resources and increase reading interest in SMA Negeri 3 Kuala students while still following health protocols. The program is called “geliga”. The term “geliga” was born from the word Gerakan Literasi at SMA Negeri 3 Kuala. The method used is through procedurs, planning, implementation, and ploblem solving. The results of the Geliga implementation activities to increase the reading interest of students of SMA Negeri 3 Kuala in the form of students becoming more fond of reading and frequent visits to the library. In addition, students are able to practice memory to rewrite books that have been read.*

**Keywords :** Literacy Movement, Reading Interest

### ABSTRAK

Tujuan dari artikel ini adalah untuk memenuhi sumber belajar siswa dan meningkatkan minat baca siswa SMA Negeri 3 Kuala dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Program tersebut dinamakan dengan “geliga”. Istilah “geliga” ini lahir dari kata GErakan LIterasi SMA Negeri 3 Kuala. Metode yang digunakan adalah melalui prosedur, perencanaan, pelaksanaan, dan cara pemecahan masalah. Hasil dari kegiatan penerapan Geliga untuk meningkatkan minat baca siswa SMA Negeri 3 Kuala berupa siswa menjadi lebih gemar membaca dan sering berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, siswa mampu melatih daya ingat untuk menulis kembali buku yang telah dibaca.

**Kata kunci:** Gerakan Literasi, Minat Baca

### PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu sarana terpenting penunjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal. Perpustakaan SMA Negeri 3 Kuala merupakan perpustakaan sekolah yang diselenggarakan untuk menunjang proses program belajar mengajar. Perpustakaan SMA Negeri 3 Kuala berdiri pada tahun 1993. Sejak berdirinya gedung perpustakaan SMAN 3 Kuala pada tahun 1995, maka berbagai sumber belajar, seperti buku paket, alat peraga, dan media pembelajaran lainnya mulai ditata sesuai

dengan fungsi dan tujuannya. Penataan terus dilakukan, baik berkaitan dengan ruangan maupun sarana prasarana pendukung secara berkelanjutan. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan perbendaharaan koleksi buku dan pelayanan kepada warga sekolah. Hadirnya gedung perpustakaan SMAN 3 Kuala merupakan sebuah tantangan sekaligus peluang dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di SMAN 3 Kuala. Penataan dilakukan secara berkelanjutan dengan berbagai kreativitas, seperti penataan area dalam ruangan perpustakaan. Gedung perpustakaan SMA Negeri 3 Kuala

dibangun diatas tanah seluas  $\pm 120 \text{ m}^2$  dengan status milik SMA Negeri 3 Kuala yang terletak sangat strategis sehingga memungkinkan Siswa yang berada di Kelas dapat menjangkau dengan mudah. Perpustakaan SMA Negeri 3 Kuala dilengkapi dengan Ruang Baca dan lesehan untuk menunjang proses kegiatan di perpustakaan. Pasal 4 undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka (penguna perpustakaan), meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan). Namun untuk menjadikan perpustakaan yang berhasil menarik minat baca itu sangatlah sulit. Apalagi jika perpustakaan tersebut berada di dalam lingkungan yang tidak gemar membaca, akan sangat sulit untuk menanamkan pemikiran bahwa membaca itu merupakan kewajiban. Meningkatkan minat baca diperlukan adanya kegiatan yang menarik, upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan gerakan literasi sekolah sebagai strategi untuk menarik minat baca siswa. Gerakan literasi sekolah dikembangkan oleh pemerintah untuk memperbaiki minat baca siswa di Indonesia. Gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dan lain-lain), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016 : 7)

Pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 menghadapi beragam kendala dan tantangan bagi guru terutama pustakawan. Kebijakan pemerintah di bidang pendidikan mengenai proses pembelajaran di masa pandemi ini sempat mengalami beberapa kali perubahan atau penyesuaian kebijakan sebagai upaya mengatasi permasalahan yang timbul dari kebijakan sebelumnya. Proses pembelajaran *online* selama penutupan sekolah terhadap guru berakibatkan dampak pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara optimal, sehingga hasil belajar siswa menurun, sedangkan bagi perpustakaan berakibatkan pengunjung perpustakaan rendah dan koleksi perpustakaan tidak dipakai, sehingga terjadinya *Learning Loss* dimana peserta didik tidak dapat menguasai secara keseluruhan pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) selama masa pandemi covid-19. Berdasarkan permasalahan diatas selama pelaksanaan PTMT dibutuhkan sumber belajar yang dapat digunakan oleh peserta didik. Penulis melakukan suatu program gerakan literasi yang bertujuan untuk memenuhi sumber belajar siswa dan meningkatkan minat baca siswa SMA Negeri 3 Kuala dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Program tersebut dinamakan dengan “Geliga”. Istilah “Geliga” ini lahir dari kata **GE**gerakan **L**iterasi SMA Negeri 3 Kuala.

Penulis memanfaatkan program Geliga untuk menghindari *Learning Loss* pada siswa, dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan tetap menyediakan sumber belajar sehingga minat baca para siswa SMA Negeri 3 Kuala tetap terjaga. Penerapan geliga ini diharapkan dapat mengoptimalkan perpustakaan sebagai tempat sumber belajar sepanjang hayat.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada buku panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah menyatakan bahwa Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Literasi dalam bahasa sederhana berarti melek huruf. Literasi mencakup semua kemampuan yang diperlukan seseorang atau kelompok untuk ambil bagian dalam semua aktivitas yang berkaitan dengan teks bacaan (Dewi Utama Faizah, 2 : 2016 ). Sedangkan menurut Teguh, Gerakan Literasi Sekolah atau GLS merupakan kegiatan yang mengikutsertakan semua pihak yang berhubungan dengan pendidikan yaitu mulai dari seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa), pengawas sekolah, wali murid/ orang tua siswa, komite sekolah, masyarakat dalam hal ini yaitu tokoh masyarakat yang dapat menjadi teladan dan memberi pengalaman dunia usaha, penerbit, akademisi, media massa, serta orang-orang yang berkepentingan di

bawah koordinasi Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud (Teguh, 18-26 : 2017).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi sekolah adalah kemampuan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan segala aktivitas berkaitan test bacaan dan dapat mengakses informasi, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.

## 2. METODE

### Prosedur

Dalam menyelesaikan kegiatan “geliga” untuk memenuhi sumber belajar dan meningkatkan minat baca SMA Negeri 3 Kuala, pastinya membutuhkan sebuah prosedur yang maksimal dan tersusun. Agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Berikut merupakan beberapa prosedur untuk keberhasilan kegiatan geliga antara lain:

#### a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini penulis uraikan ke dalam tabel agar dapat mudah dipahami.

**Tabel 1.** Tahap Perencanaan

No.	Tanggal	Kegiatan	Panitia
1.	13 November 2020	Bekerja dengan guru Bahasa Indonesia	1. Cut Sazuana Maqfirah, S.IP 2. Rita Chairani, S.Pd 3. Tuti Kharana, S.Pd
2.	15 November 2020	Mendaftar email perpustakaan, dan mendaftarkan e-book	1. Cut Sazuana Maqfirah, S.IP 2. Rita Chairani, S.Pd
3.	17 November 2020	Melaksanakan kegiatan Geliga melalui aplikasi e-book	1. Cut Sazuana Maqfirah, S.IP 2. Rita Chairani, S.Pd
4.	25 November 2020	Siswa mengumpulkan resensi buku yang sudah dibaca	1. Rita Chairani, S.Pd 2. Cut Sazuana Maqfirah, S.IP
5.	27 November 2020	Memilah resensi buku yang telah dibuat oleh siswa	1. Rita Chairani, S.Pd 2. Cut Sazuana Maqfirah, S.IP
6.	28 November 2020	Memberikan hadiah resensi buku	1. Rita Chairani, S.Pd 2. Cut Sazuana Maqfirah, S.IP 3. Tuti Kharana, S.Pd

## b) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan yang pertama penulis melakukan diskusi bersama Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan dan guru terutama guru bahasa Indonesia untuk menjelaskan tentang bagaimana cara kerja kegiatan Geliga (Gerakan literasi SMA Negeri 3 Kuala) untuk meningkatkan sumber minat baca siswa di SMA Negeri 3 Kuala. Pada tahap kedua pustakawan mendaftarkan email perpustakaan, dan mendaftarkan e-book setelah itu pustakawan mengupload koleksi perpustakaan. Tahap ketiga pustakawan, guru Bahasa Indonesia, dan siswa melaksanakan kegiatan Geliga melalui aplikasi e-book. Tahap keempat siswa mengumpulkan resensi buku yang sudah dibaca oleh siswa. Tahap kelima kepala perpustakaan dan pustakawan memilah resensi buku yang telah dibuat oleh siswa. Tahap keenam kepala perpustakaan dan pustakawan memberikan pengumuman yang mendapatkan juara, setelah itu memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan juara resensi buku.

## c) Cara Pemecahan Masalah

Pengumuman pemenang siswa yang juara Geliga I, II, III, diumumkan di perpustakaan sebelum pembagian rapor, sebagai penghargaan telah menulis resensi, maka siswa yang mendapat juara diberi sebuah *reward*, sehingga siswa termotivasi untuk lebih sering membaca buku dan berkunjung ke perpustakaan SMA Negeri 3 Kuala.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 1. Kondisi Awal

Pada awalnya perpustakaan SMA Negeri 3 Kuala hanya di pandang sebagai gudang buku, tempat yang sepi dan membosankan, sehingga minat baca siswa sangat rendah. Menambah koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan warga sekolah hal ini tentunya dilakukan untuk mendukung proses belajar mengajar serta

meningkatkan minat baca siswa. Koleksi tersebut disediakan oleh perpustakaan SMA Negeri 3 Kuala dengan pembelian dari dana BOS dan bantuan dari APBA.

Dengan demikian, penulis melihat adanya peluang untuk meningkatkan minat baca siswa SMA Negeri 3 Kuala melalui program Geliga, sehingga melalui program ini minat baca siswa meningkat dan semakin berkembang ke arah yang lebih baik dan menjadi perpustakaan sebagai tempat yang nyaman bagi para siswa. Serta kesan perpustakaan yang dikenal sebagai gudang buku perlahan mulai luntur. Karena perpustakaan dapat di manfaatkan sebagai tempat hiburan, rekreasi dan menyenangkan.

### Program Kegiatan

#### 1. Perencanaan

Perpustakaan SMA Negeri 3 Kuala selalu berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu dan kualitas guna membentuk siswa yang cerdas, berkualitas dan memiliki daya saing. pada masa pembelajaran tatap muka terbatas, untuk mengatasi *learning loss* pustakawan menciptakan suatu program yaitu GELIGA (Gerakan Literasi SMA Negeri 3 Kuala), perpustakaan bekerjasama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan bekerjasama dengan guru maka terciptanya suatu manfaat yang timbal balik. Setelah itu pustakawan mendaftarkan email dan mendaftarkan e-book. Siswa-siswa tersebut bisa membaca buku selama 1 minggu, setelah membaca buku siswa diwajibkan untuk resensi buku tersebut.

#### 2. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Pustakawan membuka e-book, setelah itu pustakawan bertanya kepada siswa tentang judul buku apa yang ingin dibaca oleh siswa, sesudah mengetahui judul tersebut pustakawan mencopy link dan membagikan link buku tersebut untuk siswa. Setelah membaca buku, siswa melakukan resensi buku selama 1 minggu



dan siswa mengumpulkan resensi buku yang sudah dibacanya kepada panitia, agar karya resensi siswa dinilai oleh dewan juri, setelah dewan juri menentukan pemenang resensi dan memberi penghargaan dalam bentuk hadiah.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari serangkaian penerapan geliga melalui e-book pada masa pembelajaran tatap muka terbatas yaitu guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Kuala. Dari sisi perpustakaan ialah dapat menyediakan sumber belajar baik melalui e-book maupun dari koleksi yang tersedia di perpustakaan. hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang meminta link dari e-book Geliga di situs yang tersedia. Sedangkan dari sisi siswa, mereka dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru dengan membaca buku, baik itu di perpustakaan maupun di e-book. Oleh karena itu, Geliga sangat bermanfaat untuk guru, siswa dan pustakwan dalam mengatasi Learning loss dimasa PTMT.



**Gambar 1.** Juara I Resensi Geliga



**Gambar 2.** Juara II Resensi Geliga



**Gambar 3.** Juara III Resensi Gelig



**Gambar 4.** Foto Bersama pemenang resensi Geliga

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil dari kegiatan penerapan geliga untuk meningkatkan minat baca siswa SMA Negeri 3 Kuala berupa siswa menjadi lebih gemar membaca dan sering berkunjung ke perpustakaan, baik untuk membaca maupun menikmati layanan-layanan yang disediakan oleh perpustakaan. Selain itu, siswa mampu melatih daya ingat untuk menulis kembali buku yang telah dibaca (resensi).

### **Saran**

Diharapkan bagi guru dapat memotivasi dan melatih kebiasaan siswa agar mereka gemar membaca sehingga meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi Utama Faizah. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. 2016. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gol A Gong & Agus M. Irkham. 2015. Gempa Literasi dari Kampung Untuk Nusantara. Jakarta : Kepustakaan populer Gramsedis.
- Hartono. 2016. Manajemen Perpustakaan Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Teguh, M. 2017. Gerakan Literasi Sekolah dasar. Prosiding Seminar Nasional